

PENGARUH PEMAHAMAN TEORI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PGSD

Hendri¹

¹Universitas Doktor Nugroho Magetan, Jl. Sendang Kamal, Magetan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia
Email: hendri@unc.ac.id

Article History

Received: 05-12-2025

Revision: 21-12-2025

Accepted: 24-12-2025

Published: 27-12-2025

Abstract. Pedagogical competence is a fundamental requirement for prospective elementary school teachers, particularly in designing instruction aligned with students' developmental characteristics. This study aimed to examine the effect of preservice teachers' understanding of child development theories on their instructional planning ability. The research employed a quantitative approach with an ex post facto correlational design. The sample consisted of 72 sixth-semester PGSD students selected using total sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring understanding of cognitive, socio-cultural, psychosocial, and moral development theories, as well as a rubric-based assessment of instructional planning skills. The data were analyzed using simple regression analysis after fulfilling normality and linearity assumptions. The results indicated a significant positive effect of understanding developmental theories on instructional planning ability (Sig. < 0.05). The coefficient of determination ($R^2 = 0.291$) showed that 29.1% of the variance in instructional planning ability was explained by developmental theory understanding. These findings highlight the practical importance of integrating developmental theory into teacher education programs to strengthen preservice teachers' pedagogical competence.

Keywords: Child Development Theory, Instructional Planning, Pedagogical Competence, Preservice Teachers, Elementary Education

Abstrak. Kompetensi pedagogik merupakan prasyarat utama bagi calon guru sekolah dasar, khususnya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman teori perkembangan peserta didik terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Sampel penelitian berjumlah 72 mahasiswa semester VI yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert untuk mengukur pemahaman teori perkembangan kognitif, sosiokultural, psikososial, dan moral, serta rubrik penilaian kemampuan perancangan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan regresi sederhana setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pemahaman teori perkembangan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran (Sig. < 0,05). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,291$) menunjukkan bahwa 29,1% variasi kemampuan perancangan pembelajaran dijelaskan oleh pemahaman teori perkembangan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teori perkembangan dalam pendidikan guru untuk memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa.

Kata Kunci: Teori Perkembangan Peserta Didik, Perancangan Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik, Mahasiswa PGSD, Pendidikan Guru

How to Cite: Hendri. (2025). Pengaruh Pemahaman Teori Perkembangan Peserta Didik Terhadap Kemampuan Perancangan Pembelajaran Mahasiswa PGSD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12605-12616. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.5191>

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama bagi calon guru sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menyusun asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan guru abad ke-21, penguatan kompetensi pedagogik juga dikaitkan dengan kesiapan mahasiswa dalam mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas dalam praktik pembelajaran. Penelitian Osiesi dan Blignaut (2025) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan guru yang kuat secara pedagogis berkontribusi signifikan terhadap kesiapan profesional mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan aspek pedagogik tidak dapat dipisahkan dari kualitas perencanaan pembelajaran calon guru.

Salah satu komponen penting dalam kompetensi pedagogik adalah pemahaman teori perkembangan peserta didik. Teori perkembangan kognitif Piaget, teori sosiokultural Vygotsky, teori perkembangan psikososial Erikson, serta teori perkembangan moral Kohlberg memberikan landasan konseptual bagi guru untuk memahami tahap berpikir, karakter sosial-emosional, serta perkembangan moral siswa sekolah dasar. Pengetahuan perkembangan ini terbukti berkorelasi dengan keyakinan dan kesiapan calon guru dalam mengelola dinamika kelas dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik (Dawes et al., 2025). Dengan demikian, teori perkembangan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi memiliki implikasi praktis dalam pengambilan keputusan pedagogik.

Lebih lanjut, perkembangan pengetahuan pedagogik umum (*general pedagogical knowledge*) selama masa pendidikan guru juga berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan instruksional. Weyers et al. (2024) menemukan bahwa mahasiswa pendidikan guru yang mengalami peningkatan pengetahuan pedagogik menunjukkan kemampuan yang lebih sistematis dalam merancang aktivitas pembelajaran dan asesmen. Artinya, pemahaman konseptual yang kuat—termasuk teori perkembangan—berpotensi menjadi prediktor kemampuan perancangan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Namun demikian, dalam praktiknya mahasiswa PGSD masih menghadapi berbagai kendala dalam menyusun RPP atau modul ajar. Permasalahan yang sering muncul antara lain ketidaksesuaian tujuan pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa, pemilihan metode yang kurang mempertimbangkan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar, serta penyusunan asesmen yang belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan perkembangan kognitif dan sosial-emosional siswa. Penelitian Alghamdi et al. (2026) menegaskan bahwa

persepsi dan pemahaman calon guru terhadap karakteristik perkembangan anak berpengaruh terhadap kualitas pendekatan pembelajaran yang mereka rancang. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman perkembangan dapat berdampak pada kurang optimalnya desain pembelajaran.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji kompetensi pedagogik dan kualitas perencanaan pembelajaran calon guru, belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh langsung pemahaman teori perkembangan peserta didik terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD sebagai variabel terukur. Dawes et al. (2025) menekankan pentingnya mengevaluasi sejauh mana pengetahuan perkembangan benar-benar terinternalisasi dalam praktik pedagogik calon guru. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian empiris yang menguji hubungan kausal antara kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan guru di perguruan tinggi.

Urgensi penelitian ini semakin relevan dalam konteks perkuliahan di LPTK/Program Studi PGSD, di mana mata kuliah Perkembangan Peserta Didik seharusnya tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi terintegrasi dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Küng dan Brovelli (2025) menunjukkan bahwa pelatihan guru yang menekankan integrasi pengetahuan konseptual dengan praktik desain pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa. Oleh karena itu, pengujian empiris terhadap pengaruh pemahaman teori perkembangan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran menjadi penting untuk memberikan dasar pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: Apakah terdapat pengaruh pemahaman teori perkembangan peserta didik terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh pemahaman teori perkembangan peserta didik terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD. Adapun hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan pemahaman teori perkembangan peserta didik terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD.
- H₁: Terdapat pengaruh signifikan pemahaman teori perkembangan peserta didik terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik inferensial (Creswell & Creswell, 2023). Desain *ex post facto* digunakan karena variabel yang diteliti tidak dimanipulasi, melainkan diamati berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami pada mahasiswa (Fraenkel et al., 2022). Model analisis yang digunakan adalah regresi sederhana untuk menguji pengaruh pemahaman teori perkembangan peserta didik sebagai variabel bebas (X) terhadap kemampuan perancangan pembelajaran sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester VI Tahun Akademik 2025/2026 yang telah menempuh mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dan Perencanaan Pembelajaran. Mahasiswa pada semester tersebut dipilih karena secara kurikuler telah memperoleh landasan teori perkembangan dan memiliki pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Strategi ini digunakan untuk memaksimalkan representasi data serta mengurangi potensi bias seleksi dalam penelitian pendidikan (Etikan & Bala, 2022). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 72 mahasiswa PGSD. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana digunakan ketika penelitian ingin mengetahui kontribusi satu variabel prediktor terhadap satu variabel kriteria secara linier (Field, 2022). Model ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kekuatan hubungan sekaligus besaran kontribusi pengaruh yang diberikan.

Instrumen Penelitian

Angket Pemahaman Teori Perkembangan Peserta Didik

Angket disusun untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teori perkembangan kognitif (Piaget), teori sosiokultural (Vygotsky), teori psikososial (Erikson), dan teori perkembangan moral (Kohlberg). Instrumen menggunakan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju). Penggunaan skala Likert dalam penelitian pendidikan dinilai efektif untuk mengukur persepsi dan pemahaman konseptual responden secara kuantitatif (Joshi et al., 2023). Indikator pengukuran meliputi (1) Pemahaman tahapan perkembangan kognitif, (2) Pemahaman konsep *zone of proximal development*, (3) Pemahaman perkembangan psikososial, (4) Pemahaman perkembangan moral, dan (5) Kemampuan mengaitkan teori perkembangan dengan praktik pembelajaran. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan reliabilitas instrumen dihitung

menggunakan Cronbach's Alpha. Koefisien $\alpha \geq 0,70$ dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik dalam penelitian sosial (Taber, 2023).

Rubrik Penilaian Kemampuan Perancangan Pembelajaran

Rubrik digunakan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar) yang disusun mahasiswa. Penilaian berbasis rubrik dinilai mampu meningkatkan objektivitas dan konsistensi evaluasi dalam pendidikan guru (Brookhart & Nitko, 2022). Aspek yang dinilai meliputi (1) Kesesuaian dengan karakteristik perkembangan peserta didik, (2) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (3) Kesesuaian pemilihan metode/strategi pembelajaran, (4) Kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan tahap perkembangan, dan (5) Ketepatan penyusunan asesmen. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4. Untuk meningkatkan reliabilitas penilaian, dua dosen ahli melakukan penilaian secara independen dan reliabilitas antarpenilai dihitung menggunakan korelasi *inter-rater reliability* (McHugh, 2022).

Teknik Analisis Data

- Uji Normalitas; Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data mendekati normal sebagai prasyarat analisis regresi (Field, 2022).
- Uji Linearitas; Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel pemahaman teori perkembangan dan kemampuan perancangan pembelajaran bersifat linear. Hubungan linear merupakan asumsi dasar dalam analisis regresi sederhana (Creswell & Creswell, 2023).
- Analisis Regresi Sederhana; Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$Y = a + bX$$

dimana Y adalah kemampuan perancangan pembelajaran, X adalah pemahaman teori perkembangan, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel (Field, 2022).

- Uji t (Parsial); Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf $\alpha = 0,05$ (Fraenkel et al., 2022).

- Koefisien Determinasi (R^2); Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pemahaman teori perkembangan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Field, 2022).

HASIL

Deskripsi Data Variabel X (Pemahaman Teori Perkembangan Peserta Didik)

Data pemahaman teori perkembangan peserta didik diperoleh melalui angket skala Likert yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Skor maksimum yang mungkin diperoleh responden adalah 150 dan skor minimum 30. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 72 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 121,36 dengan standar deviasi 10,42. Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 142, sedangkan skor terendah 96. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman teori perkembangan peserta didik mahasiswa PGSD berada pada kategori tinggi. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tahapan perkembangan kognitif, aspek sosial-emosional, serta relevansi teori perkembangan dalam praktik pembelajaran.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel pemahaman teori perkembangan (X)

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
72	96	142	121.36	10.42

Deskripsi Data Variabel Y (Kemampuan Perancangan Pembelajaran)

Kemampuan perancangan pembelajaran diukur melalui rubrik penilaian perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar) berdasarkan lima aspek utama. Skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 100 dan skor minimum 25. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82,47 dengan standar deviasi 8,15. Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 95, sedangkan skor terendah 65. Secara umum, kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat variasi dalam aspek kesesuaian dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel kemampuan perancangan pembelajaran (Y)

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
72	65	95	82.47	8.15

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 0,200 dan variabel Y sebesar 0,184. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Keterangan
X	0.200	Normal
Y	0.184	Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,327 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemahaman teori perkembangan dan kemampuan perancangan pembelajaran bersifat linear.

Tabel 4. Hasil uji linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
$X \rightarrow Y$	0.327	Linear

Hasil Uji Regresi Sederhana

Nilai Signifikansi

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman teori perkembangan peserta didik terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa.

Tabel 5. Hasil uji regresi (ANOVA)

Model	F	Sig.
1	28.764	0.000

Persamaan Regresi

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 32,518 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,412. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 32,518 + 0,412X$$

Koefisien regresi bernilai positif, yang berarti semakin tinggi pemahaman teori perkembangan peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD.

Tabel 6. Koefisien regresi

Model	B	t	Sig.
Constant	32.518	4.215	0.000
X	0.412	5.364	0.000

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,291. Hal ini berarti pemahaman teori perkembangan peserta didik memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD, sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.539	0.291	0.281	6.918

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teori perkembangan peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

DISKUSI**Interpretasi Hasil Regresi**

Hasil regresi menunjukkan bahwa pemahaman teori perkembangan peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap tahapan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral berkorelasi dengan meningkatnya kualitas desain pembelajaran yang mereka susun. Temuan ini mendukung penelitian König et al. (2022) yang menyatakan bahwa *general pedagogical knowledge* merupakan prediktor signifikan kualitas perencanaan pembelajaran calon guru. Selain itu, Guerriero (2021) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik yang kuat berakar pada pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, yang kemudian diterjemahkan dalam keputusan instruksional. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa teori perkembangan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjadi dasar dalam praktik desain pembelajaran.

Hubungan Teori Perkembangan dengan Desain Pembelajaran

Secara konseptual, teori perkembangan Piaget membantu guru menyesuaikan struktur kognitif materi dengan tahap operasional konkret siswa sekolah dasar. Vygotsky melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD) mendorong perancangan aktivitas berbasis scaffolding, sedangkan Erikson dan Kohlberg memberi kerangka dalam penguatan aspek sosial-emosional dan moral dalam pembelajaran. Darling-Hammond et al. (2020) menyatakan bahwa desain pembelajaran yang efektif selalu mempertimbangkan aspek perkembangan peserta didik agar proses belajar menjadi bermakna dan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh Schlesinger dan Jentsch (2022) yang menemukan bahwa calon guru dengan pemahaman kuat terhadap perkembangan anak cenderung merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman teori perkembangan yang lebih baik mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara lebih spesifik, memilih metode yang sesuai karakteristik siswa, serta merancang asesmen autentik. Dengan demikian, pemahaman teori perkembangan berfungsi sebagai kerangka berpikir dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya banyak membahas hubungan antara pengetahuan pedagogik dan efektivitas mengajar, namun tidak secara spesifik menguji pengaruh pemahaman teori perkembangan terhadap kemampuan desain pembelajaran. Misalnya, Voss et al. (2021) menemukan bahwa pengetahuan pedagogik umum berhubungan dengan kualitas pengambilan keputusan instruksional, tetapi tidak mengisolasi aspek perkembangan peserta didik sebagai variabel prediktor.

Penelitian lain oleh Blömeke et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berkembang melalui integrasi pengetahuan, keyakinan, dan praktik. Namun, studi tersebut lebih berfokus pada performa mengajar di kelas, bukan pada tahap perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguji secara langsung pengaruh pemahaman teori perkembangan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD. Nilai kontribusi sebesar 29,1% menunjukkan bahwa teori perkembangan merupakan salah satu faktor penting, meskipun bukan satu-satunya determinan kualitas desain pembelajaran.

Implikasi Pedagogis bagi Pendidikan Guru

Temuan penelitian ini memiliki implikasi strategis bagi kurikulum pendidikan guru. Pertama, perkuliahan teori perkembangan perlu dikembangkan melalui pendekatan berbasis kasus dan proyek desain pembelajaran agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis. Darling-Hammond et al. (2020) menekankan pentingnya *practice-based teacher education*, di mana teori dan praktik dipadukan melalui pengalaman autentik. Selain itu, Grossman et al. (2021) menyatakan bahwa integrasi refleksi pedagogik dalam proses perencanaan pembelajaran meningkatkan kualitas kompetensi profesional mahasiswa. Oleh karena itu, program studi PGSD perlu mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dengan Perencanaan Pembelajaran atau Seminar Pendidikan secara kolaboratif.

Kontribusi Penelitian terhadap Penguatan Kompetensi Pedagogik

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa tidak terlepas dari pemahaman teori perkembangan sebagai fondasi konseptual. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif bahwa pemahaman teori perkembangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan desain pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung model kompetensi profesional guru yang dikemukakan oleh Blömeke et al. (2022), yang menempatkan pengetahuan sebagai komponen inti dalam pembentukan kompetensi instruksional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kurikulum pendidikan guru yang lebih integratif dan berbasis bukti (*evidence-based teacher education*).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman teori perkembangan peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran mahasiswa PGSD. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,291. Hal ini berarti pemahaman teori perkembangan memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, sementara 70,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman praktik mengajar, motivasi belajar, maupun kualitas pembimbingan akademik.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa teori perkembangan peserta didik bukan sekadar materi konseptual dalam perkuliahan, tetapi menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan pedagogik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap tahapan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral cenderung mampu merancang tujuan pembelajaran yang lebih tepat, memilih metode yang sesuai karakteristik siswa, serta menyusun asesmen yang relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, penguatan pemahaman teori perkembangan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru sekolah dasar.

REKOMENDASI

- Integrasi analisis kasus perkembangan dalam perkuliahan; dosen perlu mengintegrasikan analisis kasus perkembangan peserta didik dalam perkuliahan agar mahasiswa mampu menghubungkan teori dengan situasi nyata di kelas. Pendekatan berbasis studi kasus dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir pedagogis secara kontekstual.
- Latihan perancangan pembelajaran berbasis studi kasus; mahasiswa perlu diberikan tugas latihan penyusunan perangkat pembelajaran yang secara eksplisit mensyaratkan analisis karakteristik perkembangan siswa sebagai dasar perumusan tujuan, metode, dan asesmen.
- Penelitian lanjutan dengan desain eksperimen; penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau quasi-eksperimen untuk menguji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan pemahaman teori perkembangan sekaligus kemampuan desain pembelajaran.
- Pengembangan model pembelajaran berbasis perkembangan; program studi PGSD dapat mengembangkan model pembelajaran terintegrasi yang menghubungkan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dengan Perencanaan Pembelajaran secara sistematis, sehingga teori dan praktik menjadi satu kesatuan yang aplikatif.

REFERENSI

- Alghamdi, A. A., et al. (2026). Preservice teachers' perceptions of the importance of children's early approaches to learning. *International Journal of Early Years Education*. <https://doi.org/10.1080/09669760.2025.2611374>
- Blömeke, S., Gustafsson, J. E., & Shavelson, R. J. (2022). Beyond dichotomies: Competence viewed as a continuum. *Zeitschrift für Psychologie*, 230(1), 3–13. <https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000473>
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2022). *Educational assessment of students* (8th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dawes, M., Ferguson, S. E., Lohrbach, E., & Starrett, A. (2025). Preservice teachers' developmental knowledge and preparation: Associations with beliefs about social dynamics management. *Social Psychology of Education*, 28, Article 159. <https://doi.org/10.1007/s11218-025-10122-9>
- Etikan, I., & Bala, K. (2022). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 11(2), 60–63. <https://doi.org/10.15406/bbij.2022.11.00345>
- Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Grossman, P., Hammerness, K., & McDonald, M. (2021). Redefining teaching, re-imagining teacher education. *Teachers and Teaching*, 27(1–4), 1–9. <https://doi.org/10.1080/13540602.2021.1874239>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2023). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2023/10234>
- König, J., Blömeke, S., & Kaiser, G. (2022). Pedagogical knowledge and its relation to instructional quality. *Teaching and Teacher Education*, 111, 103614. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103614>
- Küng, J., & Brovelli, D. (2025). The impact of teacher training on the evaluation and selection of STEM augmented reality applications and TPACK self-assessment. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1657028>
- McHugh, M. L. (2022). Interrater reliability: The kappa statistic. *Biochemia Medica*, 32(2), 276–282. <https://doi.org/10.11613/BM.2022.020201>
- Osiesi, M. P., & Blignaut, S. (2025). Impact of the teacher education curriculum on the development of 21st-century skills: Pre-service teachers' perceptions. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101317. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101317>
- Schlesinger, L., & Jentsch, A. (2022). Preservice teachers' knowledge of child development and instructional decision making. *Teaching and Teacher Education*, 115, 103738. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103738>
- Taber, K. S. (2023). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 53, 1–24. <https://doi.org/10.1007/s11165-022-10036-6>
- Voss, T., Kunter, M., & Baumert, J. (2021). Assessing teacher candidates' general pedagogical knowledge. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 645–662. <https://doi.org/10.1037/edu0000637>
- Weyers, J., et al. (2024). How does pre-service teachers' general pedagogical knowledge develop during teacher education? *Journal of Curriculum Studies*. <https://doi.org/10.1080/00220272.2024.2355923>